

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan mengikuti pembelajaran IPA secara terpadu pada topik "Tubuh Kita Perlu Makan", ternyata siswa kelas V sekolah dasar Sukarasa III-V Bandung, dapat:

1. Menguasai konsep lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran IPA secara biasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor rata-rata penguasaan konsep pada kedua kelompok, yang berbeda secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.
2. Mengembangkan sikap ilmiah lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran IPA secara biasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor rata-rata pengembangan sikap ilmiah pada kedua kelompok, yang berbeda secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.
3. Mengembangkan persepsi terhadap keterampilan proses lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran IPA secara biasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor rata-rata pengembangan persepsi terhadap keterampilan proses pada kedua kelompok, yang berbeda secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

B. SARAN-SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka perlu disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA SD, terutama untuk topik-topik tertentu yang menunjukkan adanya keterkaitan

- konsep baik dalam mata pelajaran IPA maupun dengan mata pelajaran lain, sebaiknya menggunakan pembelajaran secara terpadu.
2. Supaya pelaksanaan pembelajaran IPA SD secara terpadu dapat berhasil secara optimal, tetap dibutuhkan sistem pembelajaran yang sistematis dan terbimbing. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ini, yaitu untuk siswa yang dibimbing secara rinci tentang langkah-langkah perhitungannya ternyata lebih berhasil dari pada siswa pada kelompok yang tidak dibimbing secara sistematis.
 3. Supaya guru-guru SD dapat mengintegrasikan secara tepat dan optimal, maka guru tersebut harus dibekali dengan kemampuan penguasaan konsep. Tindak lanjut yang harus diambil oleh pemerintah cq Depdikbud adalah melaksanakan penataran bagi guru-guru SD secara proporsional baik konsep-konsep yang bersifat praktis maupun yang bersifat teoritis. Cara lain sebagai alternatif adalah mempersiapkan out line berupa AMP (Analisis Materi Pelajaran) seperti yang telah dilakukan di SMP dan SMU dan diadakan jaringan kerja dengan LPTK terdekat.
 4. Berasumsi pada hasil penelitian ini, perlu dilakukan penerapan lebih lanjut tentang pembelajaran IPA secara terpadu di kelas VI, karena dengan pembelajaran IPA secara terpadu mampu mengungkap kembali konsep yang sudah diperoleh siswa.

5. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya dikembangkan pada pelaksanaan perkuliahan Pendidikan IPA di PGSD, karena pada kurikulum PGSD 1994/1995, mata kuliah pendidikan IPA menuntut kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi dan menyajikan materi IPA di SD secara terpadu. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan dan perkembangan anak sekolah dasar yang bersifat holistik, maka proses pembelajaran bidang studi diarahkan pada proses pembelajaran terpadu yang memungkinkan terjadinya keterpaduan antar bidang studi sebagai wahana pengembangan kepribadian anak seutuhnya (Depdikbud RI, 1994:6-7).

C. Penutup

Penulisan hasil penelitian ini masih mempunyai beberapa kelemahan dan kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya waktu, biaya, dan kemampuan penulis. Adapun kelemahan dan kekurangan tersebut antara lain adalah:

1. Pelaksanaan tes secara klasikal, dengan demikian peluang anak untuk bekerjasama dengan kawan tinggi.
2. Pengembangan sikap ilmiah dan persepsi terhadap keterampilan proses diungkap menggunakan kuesioner atau tanggapan yang bersifat tertutup, sehingga menyebabkan siswa cenderung kurang serius atau cenderung asal pilih saja terutama pada siswa yang tergolong berkemampuan rendah.

3. Karena guru yang mengajarkan kedua model pada kedua kelas sudah mengetahui dan bahkan turut serta merevisi dan membuat soal, maka guru tersebut cenderung memberi penjelasan secara berulang-ulang kepada siswa tentang konsep-konsep yang ada dalam soal.
4. Kejadian pada nomor 3 dapat terjadi, karena kedua guru tersebut sama-sama menginginkan hasil tes yang terbaik untuk siswa yang diajarnya, hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa hasil tes tersebut sebagai bukti keberhasilan dia sebagai guru kelas.

Dari beberapa kekurangan dan kelemahan tersebut di atas, diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti yang berminat untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang.

